

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

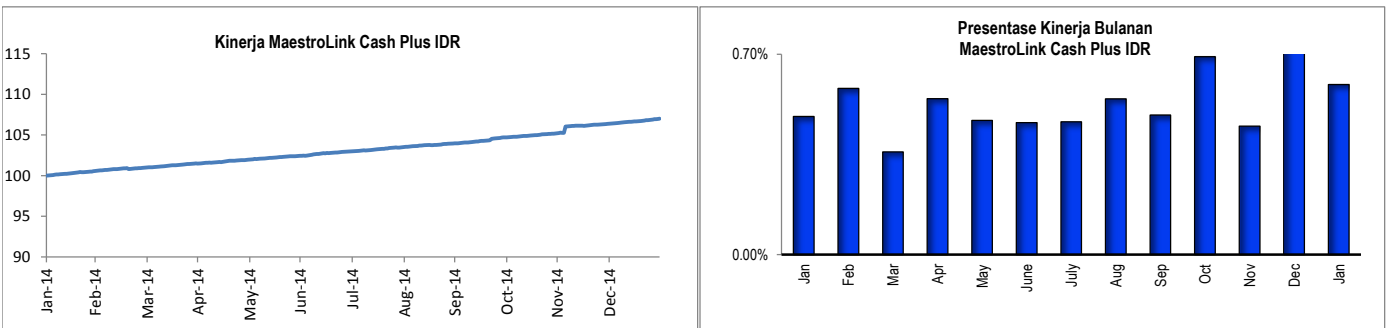
TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen pasar uang dan mengembangkan resiko dengan diversifikasi dalam instrumen pasar uang tertentu

RINCIAN PORTFOLIO		ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA	
Kas dan Pasar Uang	0.00%	Instrumen Pasar Uang	100%
Reksadana	100.00%		

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)		RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA	
ANZ Bank (TD)	Federal IF 2015 (Bond)	Kas dan Pasar Uang	100.00%
Astra Sedaya 2014 IVA (Bond)	FR0027 (Bond)		
Bank BNI (TD)	IF001 (Sukuk)		
Bank Danamon (TD)	ORI009 (Bond)		
BCA Finance IIIA (Bond)	UOB Bank (TD)		

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Cash Plus IDR	0.59%	2.20%	3.97%	0.59%	7.00%	85.06%
ATD 6 Rp	0.45%	1.33%	2.07%	0.45%	5.33%	73.57%

KOMENTAR PASAR

Badan Pusat Statistik mencatatkan deflasi pada Januari 2015 sebesar 0,24%, hal ini lebih rendah dibandingkan dengan angka di bulan Desember yang mencatatkan inflasi sebesar 2,5%. Sementara untuk inflasi tahun ke tahun (YoY) sebesar 6,96%, inflasi ini lebih rendah daripada angka consensus pada 7,46%. Adapun deflasi di bulan Januari terutama disebabkan oleh penurunan harga bahan bakar minyak bersubsidi sebanyak dua kali, dimanaharga BBM turun 22% dan solar 15%. Pada rapat Dewan Gubernurnya yang pertama di tahun 2015 BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) pada 7,75%. Dengan tren normalisasi tingkat inflasi saat ini dan melambatnya pertumbuhan ekonomi, diperkirakan bahwa BI akan mempertimbangkan volatilitas nilai tukar Rupiah dan tren pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk melakukan perubahan BI Rate. Sepanjang Januari 2015, Rupiah kembali mengalami depresiasi. Rupiah ditutup pada posisi 12.672/USD pada 30 Januari 2015, melemah -2.29% dari awal bulan. Berkebalikan dengan pergerakan Rupiah, Pasar obligasi justru ditutup rally pada akhir Januari 2015. Kenaikan pasar obligasi disebabkan sentiment positif dari global maupun local, seperti keputusan QRE ECB, ekspektasi penundaan kenaikan Fed Rate, dan ekspektasi penurunan inflasi setelah penurunan BBM didalam negeri. Sedangkan rupiah melemah disebabkan membaiknya data-data pertumbuhan ekonomi USA belakangan ini.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah dana kelolaan	: IDR 34.464 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,850.5604
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIMRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.